



KONSEP LINGKUNGAN DALAM AL-QUR'AN: PERSPEKTIF LITERASI INFORMASI DI PERPUSTAKAAN

***Touku Umar¹, Sohras², Rosmini³**

Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia^{1,2,3}

Korespondensi: touku.umar@uin-alauddin.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep lingkungan dalam Al-Qur'an serta mengkaji integrasinya dengan literasi informasi di perpustakaan sebagai upaya penguatan kesadaran ekologis masyarakat. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka dan analisis isi (content analysis) terhadap sejumlah ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan lingkungan hidup, seperti konsep mizān (keseimbangan), khalifah, fasād (kerusakan), dan pelestarian alam. Analisis dilakukan melalui pendekatan tafsir tematik dengan memanfaatkan literatur tafsir klasik dan kontemporer, kajian ekoteologi Islam, serta sumber ilmiah mengenai literasi informasi perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep lingkungan dalam Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai ajaran normatif, tetapi juga membentuk kerangka etika ekologis yang menempatkan manusia sebagai subjek yang bertanggung jawab terhadap keberlanjutan alam. Dalam perspektif literasi informasi, perpustakaan berfungsi sebagai ruang edukasi yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani dengan penyediaan informasi lingkungan melalui koleksi, program literasi, dan diseminasi pengetahuan berbasis keberlanjutan. Penelitian ini menawarkan kontribusi berupa model integrasi literasi informasi berbasis nilai Qur'ani yang menempatkan perpustakaan tidak hanya sebagai pusat informasi ilmiah, tetapi juga sebagai media transformasi nilai spiritual dan moral dalam mendukung pembangunan lingkungan berkelanjutan.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Lingkungan, Literasi Informasi

THE CONCEPT OF THE ENVIRONMENT IN THE QUR'AN: AN INFORMATION LITERACY PERSPECTIVE IN LIBRARIES

ABSTRACT

This study aims to analyze the environmental concept in the Qur'an and examine its integration with information literacy in libraries as an effort to strengthen the ecological awareness of the community. The study uses a qualitative method with a literature study approach and content analysis of several Qur'anic verses related to the environment, such as the concepts of mizān (balance), khalifah, fasād (damage), and nature conservation. The analysis is conducted through a thematic interpretation approach by utilizing classical and contemporary interpretation literature, Islamic ecotheology studies, and scientific sources on library information literacy. The results of the study indicate that the environmental concept in the Qur'an is not only understood as a normative teaching, but also forms an ecological ethical framework that positions humans as subjects responsible for the sustainability of nature. From an information literacy perspective, libraries function as educational spaces that are able to integrate Qur'anic values with the provision of environmental information through collections, literacy programs, and the dissemination of sustainability-based knowledge. This research offers a contribution in the form of an integrated model of information literacy based on Qur'anic values that positions the library not only as a center for scientific information, but also as a medium for transforming spiritual and moral values in supporting sustainable environmental development.

Keyword: *Qur'an, Environment, Information Literacy*



Riwayat Artikel

1. Diterima : 4 Januari 2026
2. Disetujui : 2 Maret 2026
3. Dipublikasikan : 28 Maret 2026



Copyright©2019

A. PENDAHULUAN

Isu lingkungan hidup merupakan salah satu persoalan global yang semakin mendesak seiring meningkatnya kerusakan alam akibat aktivitas manusia. Perubahan iklim, pencemaran, deforestasi, dan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan menunjukkan adanya krisis kesadaran ekologis di berbagai lapisan masyarakat. Kondisi ini menuntut pendekatan yang tidak hanya bersifat ilmiah dan teknologis, tetapi juga moral dan spiritual agar upaya pelestarian lingkungan dapat berjalan secara berkelanjutan.

Dalam konteks Islam, Al-Qur'an memberikan perhatian yang sangat kuat terhadap lingkungan hidup sebagai bagian integral dari kehidupan manusia. Alam diposisikan sebagai ciptaan Allah yang memiliki keteraturan dan keseimbangan (*mīzān*) yang harus dijaga. Manusia diberi amanah sebagai khalifah di bumi, yang berarti memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan memelihara lingkungan, bukan merusaknya. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa ajaran Islam memiliki landasan teologis yang kuat dalam mendukung etika lingkungan. (Abdullah, 2019) (Munfarikhah, 2025).

Salah satu ayat Al-Qur'an yang secara tegas berkaitan dengan lingkungan adalah firman Allah dalam Surah Ar-Rūm ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Ayat ini menegaskan bahwa kerusakan di darat dan di laut merupakan akibat dari perbuatan manusia, sekaligus menjadi peringatan agar manusia kembali kepada nilai-nilai kebaikan dan tanggung jawab dalam mengelola alam. (Departemen Agama RI, 2019)

Di sisi lain, perkembangan masyarakat modern sangat dipengaruhi oleh arus informasi yang cepat dan masif, termasuk informasi mengenai krisis lingkungan, perubahan iklim, pencemaran, dan kerusakan ekosistem. Dalam konteks tersebut, kemampuan literasi informasi (*information literacy*) menjadi penting agar masyarakat mampu mengakses, mengevaluasi, serta menggunakan informasi lingkungan secara kritis dan bertanggung jawab. Literasi informasi tidak hanya berfungsi untuk kepentingan akademik, tetapi juga berperan dalam membentuk kesadaran ekologis dan perilaku masyarakat terhadap pelestarian lingkungan. Melalui kemampuan memilah dan memahami informasi lingkungan yang valid, masyarakat dapat membangun sikap yang lebih sadar terhadap pentingnya menjaga keseimbangan alam sebagaimana nilai-nilai yang juga ditekankan dalam ajaran Al-Qur'an. (Suwarno, 2016) (Suwono, 2024).

Perpustakaan sebagai pusat informasi dan pengetahuan memiliki posisi strategis dalam penguatan literasi informasi masyarakat. Tidak hanya sebagai penyedia sumber ilmiah, perpustakaan juga berperan sebagai agen edukasi dan transformasi nilai. Dalam konteks lingkungan, perpustakaan dapat menjadi sarana diseminasi informasi yang mengintegrasikan

pengetahuan ilmiah dengan nilai-nilai Qur'ani, sehingga membentuk pemahaman lingkungan yang holistik dan berlandaskan etika. (Yusuf, 2020) (Nurzykila, N., 2026).

Berbagai kajian sebelumnya menunjukkan bahwa konsep lingkungan dalam Al-Qur'an telah banyak dibahas dari perspektif tafsir, ekoteologi Islam, dan etika lingkungan. Namun, kajian yang mengaitkan secara langsung konsep lingkungan Qur'ani dengan literasi informasi di perpustakaan masih relatif terbatas. Padahal, pendekatan interdisipliner ini penting untuk menjembatani nilai-nilai keagamaan dengan praktik pengelolaan dan penyebaran informasi di era modern. (Basri, 2021)

Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep lingkungan dalam Al-Qur'an dipahami dan bagaimana relevansinya jika ditinjau dari perspektif literasi informasi di perpustakaan. Pertanyaan ini penting untuk melihat sejauh mana perpustakaan dapat berkontribusi dalam menyebarkan nilai-nilai lingkungan berbasis Al-Qur'an kepada masyarakat luas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep lingkungan dalam Al-Qur'an serta mengkaji peran literasi informasi perpustakaan dalam menginternalisasikan nilai-nilai tersebut. Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian perpustakaan berbasis nilai Islam, serta manfaat praktis bagi pengelola perpustakaan dalam merancang program literasi informasi yang berorientasi pada kesadaran lingkungan.

Nilai kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada upaya menghubungkan konsep lingkungan dalam Al-Qur'an dengan perspektif literasi informasi di perpustakaan dalam satu kerangka kajian yang integratif. Selama ini, penelitian mengenai lingkungan dalam Al-Qur'an lebih banyak difokuskan pada kajian tafsir dan ekoteologi Islam, sedangkan penelitian literasi informasi di perpustakaan umumnya menitikberatkan pada aspek kemampuan akses, evaluasi, dan penggunaan informasi tanpa mengaitkannya dengan nilai-nilai spiritual dan ekologis berbasis Qur'ani. Di sisi lain, kajian yang secara khusus menempatkan perpustakaan sebagai media penguatan kesadaran lingkungan melalui pendekatan literasi informasi berbasis nilai Islam masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menempatkan Al-Qur'an sebagai sumber normatif, tetapi juga sebagai landasan etis dalam pengembangan program literasi informasi yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan. Ruang lingkup penelitian difokuskan pada kajian konseptual melalui analisis literatur dan tafsir, sehingga diharapkan dapat menjadi dasar teoritis bagi penelitian lanjutan yang bersifat empiris mengenai implementasi literasi informasi berbasis nilai Qur'ani di perpustakaan.

B. KAJIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu mengenai konsep lingkungan dalam Al-Qur'an pada umumnya berkembang dalam ranah kajian tafsir dan ekoteologi Islam. Basri (2021) menjelaskan bahwa Al-Qur'an memuat prinsip pelestarian lingkungan melalui konsep khalifah, mīzān, dan larangan fasād. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Huda (2018) yang menegaskan bahwa menjaga keseimbangan alam merupakan bagian dari ibadah manusia sebagai khalifah di bumi.

Sementara itu, Rahman dan Yusuf (2020) menyoroti bahwa krisis lingkungan modern dapat direspons melalui pendekatan ekoteologi Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut memiliki kekuatan pada analisis normatif dan teologis terhadap ayat-ayat lingkungan, tetapi masih berfokus pada aspek konseptual keislaman dan belum mengaitkannya dengan mekanisme penyebaran informasi melalui institusi sosial dan pendidikan seperti perpustakaan.

Di sisi lain, penelitian dalam bidang ilmu perpustakaan dan literasi informasi lebih banyak menekankan pada kemampuan individu dalam mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Sari (2019) menjelaskan bahwa literasi informasi merupakan kompetensi penting dalam menghadapi perkembangan informasi modern. Penelitian Nugraha (2022) kemudian mengembangkan gagasan tersebut dengan menekankan pentingnya integrasi nilai moral dalam praktik literasi informasi guna membangun kesadaran etis pengguna informasi.

Selain itu, Kurniawan (2023) mengkaji literasi informasi Islam dan menyimpulkan bahwa sumber-sumber Islam dapat menjadi landasan pengembangan literasi informasi yang beretika. Meskipun demikian, kajian-kajian tersebut masih berorientasi pada aspek kemampuan informasi dan etika penggunaan informasi secara umum, serta belum secara spesifik mengaitkannya dengan isu lingkungan berbasis nilai-nilai Qur'ani.

Dalam konteks perpustakaan dan pembangunan berkelanjutan, Suwarno (2020) menegaskan bahwa perpustakaan memiliki peran strategis sebagai pusat pembelajaran sepanjang hayat dan agen perubahan sosial. Penelitian Azizah dan Fathoni (2021) juga menunjukkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi dapat mendukung pembangunan berkelanjutan (sustainable development) melalui penyediaan layanan informasi dan edukasi lingkungan.

Sementara itu, Wibowo (2021) menekankan bahwa literasi lingkungan perlu dibangun melalui integrasi pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan. Namun, penelitian-penelitian tersebut cenderung menggunakan pendekatan umum dan sekuler, sehingga belum mengintegrasikan dimensi spiritual maupun nilai-nilai Al-Qur'an sebagai dasar etika lingkungan dalam program literasi informasi perpustakaan.

Berdasarkan sintesis kajian terdahulu tersebut, terlihat bahwa penelitian mengenai lingkungan dalam Al-Qur'an, literasi informasi, dan peran perpustakaan masih berkembang secara terpisah. Kajian keislaman lebih menekankan aspek teologis dan normatif lingkungan, sedangkan kajian literasi informasi dan perpustakaan lebih berorientasi pada kompetensi informasi dan pembangunan berkelanjutan tanpa landasan nilai Qur'ani yang kuat.

Dengan demikian, masih terdapat ruang kajian yang belum banyak dikembangkan, yaitu integrasi konsep lingkungan dalam Al-Qur'an dengan perspektif literasi informasi di perpustakaan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya membangun kerangka konseptual yang menghubungkan nilai-nilai ekologis Qur'ani dengan praktik literasi informasi perpustakaan sebagai bentuk penguatan kesadaran lingkungan yang berbasis spiritual, etis, dan edukatif.

C. METODE PENELITIAN

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka dan analisis isi (content analysis). Sumber data utama berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan lingkungan hidup, khususnya ayat yang memuat konsep khalifah, mīzān, fasād, pelestarian alam, serta hubungan manusia dengan lingkungan. Pemilihan ayat dilakukan berdasarkan relevansi tema lingkungan melalui penelusuran kata kunci dan kajian tafsir tematik dari berbagai literatur tafsir klasik maupun kontemporer. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan sumber data pendukung berupa buku, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan ekoteologi Islam, literasi informasi, dan peran perpustakaan.

Prosedur analisis isi dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti mengidentifikasi dan mengumpulkan ayat-ayat yang memiliki keterkaitan dengan isu lingkungan. Kedua, dilakukan proses coding dengan mengelompokkan tema-tema utama seperti keseimbangan alam (mīzān), tanggung jawab manusia sebagai khalifah, larangan kerusakan (fasād), dan prinsip keberlanjutan lingkungan. Ketiga, ayat-ayat tersebut dianalisis secara tematik menggunakan pendekatan tafsir maudhu'i untuk menemukan pola makna dan keterkaitan antar konsep. Selanjutnya, hasil analisis dikategorikan dan diinterpretasikan dengan menghubungkannya pada teori literasi informasi yang menekankan kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis serta etis.

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber melalui perbandingan berbagai tafsir, literatur ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk membangun hubungan konseptual antara nilai-nilai lingkungan dalam Al-Qur'an dengan kerangka literasi informasi perpustakaan. Dengan demikian, perpustakaan dipahami tidak hanya sebagai pusat penyedia informasi, tetapi

juga sebagai media edukasi yang berperan dalam penyebaran nilai-nilai ekologis berbasis Qur'ani kepada masyarakat.

Landasan teori dalam penelitian ini disusun dalam bentuk uraian kualitatif yang merangkum konsep-konsep dasar lingkungan dalam Al-Qur'an dan prinsip-prinsip literasi informasi perpustakaan. Konsep lingkungan dipahami sebagai sistem yang saling terkait dan harus dijaga keseimbangannya, sementara literasi informasi diposisikan sebagai tools intelektual dan etis untuk membangun kesadaran ekologis. Dengan menggabungkan kedua landasan teori tersebut, metode penelitian ini diharapkan mampu memberikan kerangka analisis yang komprehensif untuk memecahkan permasalahan rendahnya kesadaran lingkungan, sekaligus menawarkan model konseptual literasi informasi berbasis nilai Qur'ani yang dapat dikembangkan dalam konteks perpustakaan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep lingkungan dalam Al-Qur'an bersifat komprehensif dan integral, mencakup aspek teologis, etis, dan praktis dalam kehidupan manusia. Al-Qur'an memandang lingkungan sebagai ciptaan Allah yang memiliki keteraturan dan keseimbangan (*mīzān*) yang harus dijaga oleh manusia sebagai khalifah. Konsep ini menjadi fondasi normatif dalam membangun kesadaran ekologis berbasis nilai spiritual, yang relevan untuk dikembangkan melalui literasi informasi di perpustakaan.

Salah satu prinsip lingkungan dalam Al-Qur'an yang ditemukan dalam penelitian ini adalah larangan melakukan kerusakan di muka bumi setelah diciptakan dalam keadaan baik, sebagaimana termuat dalam QS. Al-A'raf ayat 56: ﴿وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا﴾. Berdasarkan analisis isi terhadap ayat-ayat bertema lingkungan, konsep *fasād* tidak hanya dimaknai sebagai kerusakan fisik terhadap alam, tetapi juga mencakup perilaku manusia yang mengganggu keseimbangan sosial dan ekologis. Interpretasi ini diperoleh melalui pendekatan tafsir tematik (*maudhu'i*) dengan membandingkan penafsiran beberapa mufasir klasik dan kontemporer terkait relasi manusia dan lingkungan.

Dalam Tafsir Ibnu Katsir, ayat tersebut dipahami sebagai larangan merusak tatanan bumi yang telah Allah ciptakan secara harmonis, sedangkan dalam Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab, konsep *fasād* dikaitkan dengan perilaku eksploitasi manusia yang melampaui batas sehingga menimbulkan kerusakan ekologis. Perbandingan tafsir tersebut menunjukkan adanya kesamaan pandangan bahwa manusia memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga keseimbangan alam. Temuan ini sejalan dengan kajian ekoteologi Islam yang dikemukakan Rahman dan Yusuf (2020), bahwa krisis lingkungan modern pada dasarnya berakar pada hilangnya kesadaran etis manusia terhadap amanah sebagai khalifah di bumi.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa konsep larangan kerusakan dalam Al-Qur'an memiliki relevansi dengan penguatan literasi informasi lingkungan di perpustakaan. Nilai-nilai Qur'ani tentang tanggung jawab ekologis dapat diintegrasikan dalam penyediaan informasi, edukasi lingkungan, dan program literasi yang mendorong masyarakat memahami isu lingkungan secara kritis dan etis. Dengan demikian, ayat-ayat lingkungan dalam Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai doktrin normatif, tetapi juga sebagai dasar konseptual dalam membangun kesadaran ekologis berbasis literasi informasi. Hasil analisis tafsir menunjukkan bahwa kerusakan lingkungan (*fasād*) tidak hanya dimaknai sebagai kehancuran alam secara langsung, tetapi juga perilaku manusia yang mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan tanpa mempertimbangkan keberlanjutan. Dalam konteks ini, Al-Qur'an menempatkan manusia sebagai aktor moral yang bertanggung jawab menjaga keharmonisan hubungan antara manusia, alam, dan Tuhan.

Ayat lain yang memperkuat konsep tersebut adalah firman Allah dalam QS. Ar-Rum ayat 41: ﴿ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ﴾. Tafsir ayat ini menjelaskan bahwa kerusakan di darat dan laut merupakan akibat langsung dari perbuatan manusia sendiri, sehingga bencana lingkungan dipahami sebagai peringatan agar manusia kembali kepada prinsip keseimbangan dan keadilan ekologis. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an secara tegas mengaitkan krisis lingkungan dengan krisis moral dan informasi. Ketidaktahuan, kesalahan pemahaman, dan penyalahgunaan informasi tentang alam berkontribusi pada tindakan destruktif terhadap lingkungan. Oleh karena itu, literasi informasi menjadi sarana strategis untuk membentuk pemahaman yang benar tentang lingkungan berdasarkan nilai Qur'ani. Konsep keseimbangan alam ditegaskan pula dalam QS. Ar-Rahman ayat 7-8: ﴿وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ﴾ 7-8: ﴿أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ﴾. Tafsir ayat ini menekankan bahwa Allah menciptakan alam semesta dengan ukuran yang tepat, dan manusia dilarang melampaui batas dalam memanfaatkan sumber daya alam. Prinsip ini menjadi dasar etika lingkungan Islam.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ayat-ayat tersebut mengandung nilai edukatif yang sangat potensial untuk dikembangkan melalui program literasi informasi di perpustakaan. Perpustakaan dapat berperan sebagai mediator pengetahuan yang menghubungkan teks keagamaan dengan isu lingkungan kontemporer melalui koleksi, layanan, dan kegiatan literasi yang kontekstual.

Pembahasan menunjukkan bahwa literasi informasi berbasis nilai Al-Qur'an tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan teknis pencarian informasi, tetapi juga membangun kesadaran kritis, etika penggunaan informasi, dan tanggung jawab ekologis. Dengan demikian,

literasi informasi di perpustakaan berfungsi sebagai instrumen pembentukan perilaku ramah lingkungan.

Ayat QS. Al-Baqarah ayat 30 juga menjadi dasar penting dalam hasil penelitian ini: **إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً**. Tafsir ayat ini menegaskan bahwa manusia diangkat sebagai khalifah di bumi dengan tugas memakmurkan, bukan merusak. Konsep kekhalifahan ini memperkuat legitimasi peran manusia sebagai penjaga lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman terhadap konsep khalifah sering kali belum terintegrasi dalam praktik pengelolaan informasi dan pendidikan lingkungan. Oleh karena itu, perpustakaan memiliki peluang besar untuk menginternalisasikan nilai tersebut melalui literasi informasi berbasis Al-Qur'an yang terstruktur dan berkelanjutan. Dalam pembahasan lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa integrasi nilai Qur'ani tentang lingkungan dalam literasi informasi perpustakaan dapat memperkuat pendekatan *value-based information literacy*. Pendekatan ini menempatkan nilai spiritual dan moral sebagai landasan dalam proses pencarian, evaluasi, dan pemanfaatan informasi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ayat-ayat lingkungan dalam Al-Qur'an bersifat lintas zaman dan relevan dengan isu lingkungan modern seperti perubahan iklim, pencemaran, dan eksploitasi sumber daya alam. Hal ini mempertegas bahwa Al-Qur'an tidak hanya menjadi sumber spiritual, tetapi juga sumber etika lingkungan yang aplikatif. Pembahasan ini menegaskan bahwa perpustakaan, melalui perannya sebagai pusat literasi informasi, dapat menjadi agen transformasi sosial dalam membangun kesadaran ekologis masyarakat. Dengan mengemas nilai-nilai lingkungan dalam Al-Qur'an ke dalam informasi yang mudah diakses dan dipahami, perpustakaan turut berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa konsep lingkungan dalam Al-Qur'an memiliki relevansi yang kuat dengan pengembangan literasi informasi di perpustakaan. Integrasi keduanya menghasilkan pendekatan holistik yang menggabungkan pengetahuan, etika, dan spiritualitas dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan literasi informasi berbasis nilai-nilai Al-Qur'an di perpustakaan dapat dikembangkan sebagai kerangka konseptual *value-based information literacy* yang mengintegrasikan dimensi spiritual, ekologis, dan edukatif. Dalam kerangka ini, nilai Qur'ani seperti khalifah, *mīzān*, dan larangan *fasād* berfungsi sebagai landasan etis dalam proses literasi informasi, sementara perpustakaan berperan sebagai media diseminasi pengetahuan dan pembentukan kesadaran lingkungan masyarakat. Model konseptual tersebut dibangun melalui tiga komponen utama, yaitu: (1) nilai ekologis Qur'ani sebagai dasar normatif, (2) literasi informasi sebagai proses akses, evaluasi, dan penggunaan informasi

lingkungan secara kritis, serta (3) perpustakaan sebagai ruang edukasi dan transformasi sosial. Hubungan ketiga komponen ini membentuk suatu kerangka analitik yang menempatkan perpustakaan tidak hanya sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai agen penguatan etika lingkungan berbasis nilai religius. Dengan demikian, penguatan literasi informasi berbasis Al-Qur'an tidak hanya menjadi inovasi konseptual, tetapi juga menawarkan pendekatan edukatif yang relevan dalam menghadapi krisis lingkungan global melalui integrasi nilai spiritual, kesadaran ekologis, dan praktik literasi informasi berkelanjutan.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa konsep lingkungan dalam Al-Qur'an tidak hanya bersifat normatif-teologis, tetapi juga memiliki relevansi praktis dalam pengembangan literasi informasi di perpustakaan. Melalui analisis terhadap konsep *mīzān*, *khalīfah*, dan *fasād*, penelitian ini menegaskan bahwa nilai-nilai Qur'ani dapat dijadikan dasar etis dalam membangun kesadaran ekologis masyarakat melalui proses literasi informasi. Dalam konteks tersebut, perpustakaan diposisikan tidak hanya sebagai pusat penyedia informasi, tetapi juga sebagai ruang transformasi edukatif yang mengintegrasikan dimensi ilmiah, moral, dan spiritual dalam isu lingkungan.

Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada pengembangan kerangka konseptual value-based information literacy berbasis Al-Qur'an yang menghubungkan kajian ekoteologi Islam dengan literasi informasi perpustakaan. Kerangka ini memperluas kajian literasi informasi yang selama ini lebih berorientasi pada aspek teknis dan kognitif, dengan memasukkan dimensi nilai religius sebagai landasan pembentukan etika lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif interdisipliner yang menghubungkan studi Al-Qur'an, literasi informasi, dan peran perpustakaan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

Penelitian ini masih terbatas pada kajian konseptual berbasis studi pustaka, sehingga belum mengkaji implementasi model literasi informasi berbasis Qur'ani secara empiris di lingkungan perpustakaan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan studi lapangan mengenai penerapan program literasi informasi lingkungan berbasis nilai Islam di perpustakaan sekolah, perguruan tinggi, maupun komunitas. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat menguji efektivitas model tersebut dalam meningkatkan kesadaran ekologis dan perilaku ramah lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2019). *Agama, ilmu, dan budaya: Paradigma integrasi-interkoneksi*. UIN Sunan Kalijaga Press.
- Azizah, N., & Fathoni, A. (2021). Peran perpustakaan perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 9(2), 115–126.
- Basri, H. (2021). *Etika lingkungan dalam perspektif Islam*. Kencana.
- Basri, S. (2021). Konsep pelestarian lingkungan dalam perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 16(1), 45–58. <https://doi.org/10.21009/JSQ.016.1.04>
- Departemen Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan tafsirnya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Gita, P. A. (2017). Peran data dalam manajemen perpustakaan di Indonesia. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 5(2), 88–97.
- Huda, M. (2018). Etika lingkungan dalam Al-Qur'an: Pendekatan ekoteologi Islam. *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 6(2), 133–148.
- Kurniawan, R. (2023). Literasi informasi Islam dalam konteks masyarakat digital. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 11(1), 21–34.
- Nugraha, D. (2022). Integrasi nilai moral dalam pengembangan literasi informasi. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 14(2), 77–89.
- Nurzykila, N. (2026). *EVALUASI PROGRAM MA'HAD AL-JAMI'AH TERHADAP PENGUATAN LITERASI AL-QUR'AN DAN KECERDASAN EMOSIONAL MAHASISWA UIN PALOPO* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negri Palopo).
- Munfarikhah, R., Mutohar, A., & Avivi, A. Y. (2025). Menanamkan nilai lingkungan dan komunitas berkelanjutan melalui pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan, Keperawatan, Olahraga, dan Kesehatan*, 1(2), 141-154.
- Rahman, A., & Yusuf, M. (2020). Ekoteologi Islam dan tantangan krisis lingkungan global. *Jurnal Teologi dan Pemikiran Islam*, 10(1), 55–70.
- Sari, D. P. (2019). Literasi informasi sebagai kompetensi abad ke-21. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4(2), 101–112.
- Suwarno, W. (2016). *Ilmu perpustakaan dan informasi: Teori dan praktik*. Ar-Ruzz Media.
- Suwarno, W. (2020). Transformasi peran perpustakaan di era masyarakat informasi. *Media Pustakawan*, 27(3), 145–156.

- Suwono, H., Nur, H., & Dharmawan, A. (2024). *Model Pembelajaran Iqraa: Untuk Meningkatkan Penerimaan Kompetensi Aksi Berkelanjutan Dan Literasi*. UMMPress.
- Wibowo, A. (2021). Literasi lingkungan dalam pendidikan berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 5(1), 33–44.
- Yusuf, P. M. (2020). *Literasi informasi: Konsep, praktik, dan implikasinya bagi perpustakaan*. Prenada Media.